

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan *go public*, manajemen perusahaan diberi kepercayaan untuk mengelola sumber daya yang diinvestasikan pemilik kepada perusahaan. Manajemen mempertanggungjawabkan kepercayaan itu dengan merancang laporan keuangan secara periodik dan akurat kepada pemilik. Untuk menghindari asimetri informasi, menjaga kepercayaan pemilik kepada manajemen, dan meyakinkan pemilik bahwa tidak terjadi *moral hazard* maka dibutuhkan pemeriksaan pihak ketiga yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen, yaitu auditor eksternal, yang akan memeriksa laporan keuangan dalam perusahaan.

Audit laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dan juga bagi pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya akan bermanfaat bagi pihak misalnya pemodal, pemilik saham dalam mengambil keputusan tentang berlanjut tidaknya kegiatan penanaman modal dan lain – lain. Informasi tersebut haruslah memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Untuk mencapai kualitas informasi yang diharapkan, diperlukan pemeriksaan yang berkualitas pula.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kemampuan untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemampuan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Peranan auditor untuk meningkatkan

kualitas auditnya sangat diperlukan untuk mendapatkan kembali kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat diberikan oleh masyarakat sehingga keraguan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan akan terkikis seiring meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah *audit tenure*, ukuran KAP, *leverage*, ukuran perusahaan klien dan *auditor switching*.

Tabel 1.1
Fenomena Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Klien, *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2014

Variabel	Tahun		
	2012	2013	2014
Kualitas Audit	0,9	0,9	0,8
<i>Audit Tenure</i>	1	1,8	2,8
Ukuran KAP	0,6	0,6	0,6
<i>Leverage (%)</i>	36,57	38,75	38,61
Ukuran Perusahaan Klien	32,930	33,101	33,200
<i>Auditor Switching</i>	0	0,2	0

Sumber : www.idx.co.id, 2016 (Data Diolah)

Audit Tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. KAP dengan masa perikatan 3 tahun mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada KAP dengan masa perikatan kurang atau lebih dari 3 tahun. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ketika *audit tenure* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ditahun 2012-2013 *audit tenure* mengalami peningkatan tetapi kualitas audit tidak

mengalami perubahan sedangkan pada tahun 2014 ketika *audit tenure* meningkat tetapi menurunkan kualitas audit yang artinya masa perikatan auditor dan klien yang terlalu lama dapat menyebabkan kualitas audit menjadi menurun karena masa perikatan yang terlalu lama akan menurunkan independensi antara auditor dan klien. Sabrina Tri Asti Nasution (2015) mengatakan *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. hal ini tidak sejalan dengan Klaudia Xary (2012) dan Manuel Aruan (2016) yang mengatakan masa perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat Ukuran KAP tidak mengalami perubahan pada tiga tahun berturut-turut. Ukuran KAP tidak mengalami perubahan tiga tahun berturut – turut. Pada tahun 2012 – 2013 sejalan dengan teori dimana kualitas audit tetap konsisten tidak mengalami perubahan. Namun pada tahun 2014 ketika ukuran KAP yang tidak berubah, terjadinya penurunan kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan teori karena ketika ukuran KAP menurun maka akan menurunkan kualitas audit juga. Klaudia Xary (2012) mengatakan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan Abdul Hamid (2013) mengatakan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan Wibowo & Rossieta (2009) yang mengatakan ukuran KAP secara konsisten berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar utang yang digunakan dan semakin besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini mengindikasikan tingkat kualitas audit juga akan rendah yang artinya semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan maka perusahaan akan mencari auditor yang lebih berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat *leverage* kecil menunjukkan kemampuan membayar perusahaan cukup baik sehingga perusahaan tidak perlu mencari atau mengganti auditornya tersebut. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat *leverage* perusahaan yang mengalami perubahan yang

berbeda – beda. Ditahun 2012-2013 terjadi peningkatan *leverage* perusahaan namun kualitas audit tidak mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana ketika *leverage* perusahaan meningkat akan menurunkan kualitas audit namun pada fenomena tahun 2012-2013 kualitas audit tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ketika terjadi penurunan *leverage* perusahaan maka kualitas audit juga menurun. Hal ini sejalan dengan teori, ketika *leverage* perusahaan rendah maka menunjukkan kemampuan membayar utang perusahaan. Sabrina Tri Asti Nasution (2015) menyatakan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu maka ketika semakin besar ukuran sebuah perusahaan, perusahaan harus mencari auditor yang lebih berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ukuran perusahaan yang mengalami perubahan yang berbeda – beda. Ditahun 2012-2013 terjadi peningkatan ukuran perusahaan namun kualitas audit tetap, hal ini tidak sejalan dengan teori karena ukuran perusahaan yang meningkat maka kualitas audit pasti akan meningkat. Sedangkan pada 2014 ketika ukuran perusahaan menurun maka akan menurunkan kualitas audit, yang artinya sejalan dengan teori dimana apabila ukuran perusahaan menurun maka akan menurunkan kualitas audit. Daud Sinaga (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan Tri Asti Nasution (2015) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan karena kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditornya karena merasa tidak puas dengan auditor yang lama atau alasan lainnya. Pergantian auditor diukur dengan melihat adanya pergantian auditor selama tahun

penelitian. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat pergantian auditor yang mengalami perubahan. Ditahun 2012 tidak terjadi pergantian auditor sedangkan pada tahun 2013 terjadi pergantian auditor namun kualitas audit tetap. Hal ini tidak sejalan teori yang menunjukkan terjadinya pergantian auditor tidak meningkatkan kualitas audit. Namun pada tahun 2014 tidak terjadi pergantian auditor namun dapat menurunkan kualitas audit. Hal yang sejalan dengan teori yang berarti ketika tidak ada pergantian auditor dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian Christina Natalia (2015) mengatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Klien dan *Auditor Swiching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Variabel Dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit dilihat dari nilai ROA.
2. Variabel independen yang digunakan adalah:
 - a. *Audit Tenure*
 - b. Ukuran KAP
 - c. *Leverage*, diprosikan dengan DAR
 - d. Ukuran Perusahaan Klien
 - e. Auditor Switching

3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tahun pengamatan 2012-2014.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Klien dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Bagi Pihak Manajemen, Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan kapan seharusnya penggantian auditor dilakukan untuk menciptakan laporan auditan yang berkualitas supaya informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan, terutama dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Profesi Akuntan Publik, Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, agar dapat menjadi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Klien dan *Auditor Switching*.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Sabrina Tri Asti Nasution (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Pada penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan peneliti terdahulu, yaitu:

1. Variabel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran *leverage* perusahaan sedangkan penelitian ini menambahkan variabel *Auditor Switching*. *Auditor Switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi tetapi karena alasan diluar itu. Alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor maka kemungkinan kinerja auditor yang lama kurang memuaskan sehingga perusahaan membutuhkan auditor yang berkualitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti meneliti perusahaan manufaktur adalah karena sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibanding dengan industri lain, serta karena perusahaan – perusahaan yang termasuk di dalamnya memiliki tingkat *financial risk* yang beragam.
3. Tahun pengamatan yang dilakukan pada peneliti sebelumnya yaitu dari tahun 2011-2013. Sedangkan pada penelitian ini dari tahun 2012-2014. Peneliti melakukan pengamatan pada tahun tersebut karena kondisi perekonomian pada saat itu tidak kondusif. Sehingga terjadinya perlambatan ekonomi yang mungkin dapat menyebabkan menurunnya harga saham. Ketika penurunan harga saham, maka akan menurunkan kepercayaan investor. Untuk itu perusahaan memerlukan audit yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan investor.